

**GAMBARAN TEKNIK MENYIKAT GIGI TERHADAP TERBENTUKNYA KARANG GIGI
SUPRA GINGIVAL PADA MASYARAKAT DESA BOTTO KECAMATAN
TAKKALALLA KABUPATEN WAJO**

Munadirah, Syamsuddin Abubakar

ABSTRAK

Mengenai gambaran teknik menyikat gigi terhadap terbentuknya karang gigi supra gingival pada Masyarakat Desa Botto Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo dengan tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh teknik menyikat gigi dengan terbentuknya karang gigi supra gingival pada Masyarakat Desa Botto Kecamatan Takkalalla Kabupaten wajo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini Masyarakat Desa Botto Kecamatan Takkalalla. Terdapat 30 sampel, rata-rata diambil 15 laki-laki dan 15 perempuan. Hasil penelitian bahwa pada Masyarakat Desa Botto Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo menunjukkan bahwa ada pengaruh teknik menyikat gigi terhadap terjadinya kalkulus dari laki-laki yang kriteria buruknya paling tinggi sebanyak 53% sedangkan perempuan kriteria buruknya sebanyak 6%.

Kata kunci Teknik menyikat gigi, karang gigi supra gingival

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut. Karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Dengan kata lain bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Iksan Soebroto,2010) Sehubungan dengan pendapat di atas, maka teknik membersihkan gigi dan mulut sebagai bentuk perilaku akan mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan gigi dan mulut, dimana

akan mempengaruhi terbentuknya karang gigi supra gingival.

Menggosok gigi adalah tindakan untuk menyingkirkan kotoran atau debris yang melekat pada permukaan gigi yang terutama dilakukan setelah makan dan sebelum tidur akan mengurangi risiko masalah kesehatan gigi. Menggosok gigi adalah kegiatan rutin sehari-hari. Tujuannya untuk memperoleh kesehatan gigi/mulut dan napas menjadi segar (Gayuh, 2012). Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi geligi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan yang bersih, bebas dari plak, dan kotoran lain yang berada di atas permukaan gigi seperti debris, karang gigi, dan sisa makanan serta tidak tercium bau busuk dalam mulut (Dewi, 2011). Penyikatan gigi bertujuan untuk mengendalikan plak. Ukuran sikat

gigi disesuaikan dengan ukuran mulut anak-anak dan orang dewasa. Sikat gigi yang dapat digunakan adalah sikat gigi manual maupun elektrik.

Plak gigi merupakan deposit suatu lapisan lunak yang melekat erat pada permukaan gigi, terdiri atas mikroorganisme yang berkembang biak dalam suatu matrik interseluler jika seseorang melalaikan gigi dan mulutnya (Megananda, dkk. 2010). Karang gigi (kalkulus) merupakan suatu endapan keras yang melekat pada permukaan gigi berwarna mulai dari kuning-kekuningan, kecoklat-coklatan, sampai dengan kehitam-hitaman yang mempunyai permukaan yang kasar. Karang gigi ada supragingival (permukaan gigi diatas gusi) dan subgingival (permukaan gigi dibawah gusi) karang gigi terutama timbul pada daerah-daerah gigi yang sulit dibersihkan (Arini 2013)

Seperti halnya di masyarakat Desa Botto Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo, banyak masyarakat yang kurang pengetahuannya tentang

cara menjaga kebersihan gigi terutama masalah karang gigi supra gingival maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah ada pengaruh tehnik menyikat gigi terhadap terbentuknya karang gigi supra gingival.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan observasional deskriptif dengan pendekatan cross sectional yaitu melakukan pemeriksaan langsung dengan melihat penelitian yang dilakukan sekali dan dalam yang bersamaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat Desa Botto Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo pada bulan April 2017 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Kemudian berdasarkan pemeriksaan secara langsung maka di peroleh data sebagai berikut.

Tabel 4.1 Distribusi tabel berdasarkan jenis kelamin pada masyarakat Desa Botto Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo

Jenis kelamin	F	%
Perempuan	15	50
Laki-laki	15	50
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas jumlah perempuan sebanyak 15 orang. Dan laki-laki sebanyak 15

orang dengan jumlah responden perempuan dan laki-laki sama-sama 50%. Dari 30 orang.

Tabel 4.2 Distribusi tabel teknik menyikat gigi

No.	Teknik menyikat gigi	f	%
1	Horizontal	13	43
2	Vertical	9	30
3	Modifikasi	8	27
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa yang mempunyai teknik menyikat gigi dengan teknik modifikasi sebanyak 8 orang dengan presentase 27%, teknik vertical sebanyak 9 orang dengan presentase 30%, teknik vertical sebanyak 9 orang

dengan presentase 30%, dan teknik horizontal sebanyak 13 Orang dari total 30 responden dengan kriteria buruk teknik horizontal sebanyak 43%.

Tabel 4.3 Pengaruh teknik menyikat gigi terhadap terbentuknya karang gigi supra gingival pada masyarakat Desa Botto Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo

Teknik menyikat gigi	Calculus Indeks			F
	Baik	Sedang	Buruk	
Teknik Horizontal	0	5 (35%)	8 (61%)	13
Teknik vertical	3 (33%)	5 (55%)	1 (11%)	9
Teknik Modifikasi	6 (75%)	2 (25%)	0	8
Jumlah	9 (30%)	12 (40%)	9 (30%)	30

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa 13 orang yang memakai teknik horizontal dengan kalkulus indeksnya : baik = 0 , sedang = 5 orang, buruk = 8 orang, dan 9 orang yang memakai teknik vertical dengan kalkulus indeksnya : baik = 3 orang,

sedang = 5 orang, buruk = 1 orang, sedangkan 8 orang yang memakai teknik modifikasi kalkulus indeksnya : baik = 6 orang, sedang = 2 orang, buruk = 0.

Tabel 4.4 Distribusi berdasarkan tingkat keparahan berdasarkan kriteria buruk

No	Jenis kelamin	Kriteria			F
		Baik	Sedang	Buruk	
1	Laki-laki	2 (13%)	5 (33%)	8 (53%)	15
2	perempuan	7 (47%)	7 (47%)	1 (6%)	15

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat dari laki-laki dengan kriteria baik sebanyak = 2 orang, kriteria sedang sebanyak = 5 orang, sedangkan kriteria buruk sebanyak = 8 orang, kemudian dari perempuan dengan kriteria baik sebanyak = 7 orang, begitupun kriteria sedang sebanyak 7

orang, sedangkan kriteria buruk sebanyak 1 orang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden pada masyarakat Desa Botto Kecamatan Takkalalla Kabupaten wajo, didapatkan hasil teknik horizontal paling banyak dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 13 orang, teknik vertical sebanyak 9 orang dan teknik modifikasi sebanyak 8 orang (tabel 2)

Pada tabel kalkulus indeks dapat dilihat pengaruh teknik menyikat gigi terhadap terjadinya kalkulus. Dari 13 orang yang memakai teknik horizontal 61% kalkulus indeksnya buruk, dan 38% sedang, dan baik 0%, sedangkan yang memakai teknik vertical 9 orang 33% kalkulus indeksnya baik, 56% sedang, dan buruk 11 %. Kemudian yang memakai teknik modifikasi sebanyak 8 orang, 75% kalkulus indeksnya baik, 25% sedang, 0% buruk.

Begitupun presentase kriteria kebersihan baik pada masyarakat yang memakai horizontal : 0, teknik vertical : 33% dan teknik modifikasi : 75% (tabel 3). Dari laki-laki terdapat 8 orang kriteria buruknya sebanyak = 53% sedangkan pada perempuan terdapat 1 orang kriteria buruknya sebanyak = 6%. Jadi tingkat keparahan yang paling buruk adalah pada laki-laki karena kurangnya menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. (tabel 4). Teknik menyikat gigi yang kebanyakan sering digunakan pada masyarakat Desa Botto Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo adalah teknik vertical, teknik horizontal, teknik modifikasi. Menyikat gigi dengan metode teknik vertical merupakan cara yang mudah dilakukan, sehingga orang-orang yang belum diberi pendidikan bisa menyikat gigi dengan teknik ini. Teknik vertikal dilakukan dengan kedua rahang tertutup, kemudian permukaan bukal gigi disikat dengan gerakan keatas dan kebawah. Untuk permukaan labial dan palatal dilakukan gerakan yang sama dengan mulut yang terbuka.

Permukaan bukal dan lingual gerakan kedepan belakang. Untuk permukaan oklusal gerakan horizontal yang sering disebut "*scrub*

brush teknik" dapat dilakukan dan terbukti merupakan cara yang sesuai dengan bentuk anatomis permukaan oklusal. Kebanyakan orang yang belum diberi pendidikan khusus, biasanya menyikat gigi dengan teknik vertikal dan horizontal dengan tekanan yang keras. Cara-cara ini tidak baik karena dapat menyebabkan resi gusi dan abrasi.

Teknik ini disebut " ADA-roll teknik ", dan merupakan cara yang paling sering dianjurkan karena kesederhanaan tetapi efisien dan dapat digunakan diseluruh bagian mulut. Bulu sikat ditempatkan pada permukaan gusi, jauh dari permukaan oklusal. Ujung-ujung sikat mengarah ke apex. Gerakkan perlahan-lahan melalui permukaan gigi sehingga permukaan bagian belakang kepala sikat bergerak dalam lengkungan. Waktu menyikat gigi. Menyikat gigi dengan roll teknik untuk membersihkan kuman yang menempel pada gigi. Teknik roll adalah menggerakkan sikat gigi seperti berputar.

Pada permukaan bukal dan labial, sikat dipegang dengan tangkai dalam kedudukan horizontal. Ujung-ujung bulu diletakkan pada permukaan gigi membentuk sudut 45° terhadap sumbu panjang gigi mengarah ke oklusal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran teknik menyikat gigi terhadap terbentuknya karang gigi supra gingival pada masyarakat Desa Botto Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik menyikat gigi terhadap terbentuknya karang gigi.

SARAN

Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat perlu ditingkatkan dan untuk mewujudkannya perlu diadakan dan dilakukan tindakan-tindakan yang efektif untuk mencegah terjadinya karang gigi supra gingival dengan teknik menyikat gigi yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ardyan, 2010. *Serba-serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Bukene
2. Arini, N, W. 2013. *Perilaku pasien Terhadap Upaya Pembersihan Karang Gigi di BPG puskesmas II Dempasar Timur kota Dempasar*. Denpasar: Poltekkes Denpasar. (Internet). <http://www.Poltekkes-denpasar.ac.id> (Diakses 9 maret 2017)
3. Budiharto. 2009. *Pengantar ilmu perilaku kesehatan dan pendidikan kesehatan gigi*. jakarta: EGC
4. Boedihardjo. 1985. *Pemeliharaan kesehatan gigi keluarga*. Surabaya: Airlangga University press
5. Dian, P, dkk. 2010. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Menggosok Gigi Teknik Modifikasi Bass dengan Keterampilan Kebersihan Gigi Mulut Pada Anak MI AT-Taufiq Kelas V*. Surabaya : Unair. (Internet). <http://www.jurnal.unair.ac.id> (Diakses 9 Maret 2017)
6. Megananda. 2010. *Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi*. Jakarta: EGC
7. Prasetyo. 2015. *Tingkat pengetahuan perawatan gigi pada siswa kela IV dan V SD negeri krembangan Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulun Progo*. Yogyakarta: UNY. (Internet). <http://www.eprints.uny.ac.id> (diakses 10 maret 2017)
8. Srigupta, A, A. 2004. *Perawatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: KDT